BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika tentang foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Adapun objek dalam penelitian ini adalah foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Foto tragis anak kecil ini merupakan foto yang mendapatkan penghargaan *Pulitzer Feature fotografi* karya Kevin Carter. Foto yang dihasilkan Kevin Carter sangat kuat menggambarkan penderitaan yang mengerikan dari mereka yang diakibatkan oleh kemiskinan dan putus asa Bahkan individu-hati yang paling keras mungkin akan terpengaruh oleh foto karya Kevin Carter. Dalam foto tersebut menunjukan seorang anak kecil yang sedang merangkak ke tempat pembagian makanan di Sudan.

3.2.Profil Kevin Carter

Kevin Carter lahir pada tanggal 13 September 1960 di Johannesburg dan meninggal pada tanggal 27 Juli 1994. Kevin Carter adalah seorang unggulan photojournalist Afrika Selatan dan anggota dari Bang-Bang Club. Carter sudah mulai bekerja sebagai fotografer (*fhotografer freelance*) pekan olahraga pada tahun 1983. Pada tahun 1984 ia pindah ke Johannesburg untuk bekerja Bintang, pada bakat yang exposing kebrutalan dari apartheid. Kevin tergolong fotografer nekad, dimana ada perang disitu dia datang. Bersama tiga temannya, mereka dijuluki sebagai '*Bang Bang Club*' dan Kevin sendiri

dijuluki sebagai '*Kaffir-Boetie'*. Dalam bahasa Afrika artinya *'Negro Lover'* lantaran hobinya memang bergaul sama tentara-tentara bayaran di afrika.

Setelah lulus dari sekolah asrama Katolik di Jakarta pada tahun 1976, Carter mempelajari farmasi sebelum putus dengan nilai-nilai buruk setahun kemudian. Tanpa penundaan mahasiswa, ia wajib militer ke Afrika Selatan Angkatan Pertahanan (SADF), di mana ia menemukan menegakkan rezim apartheid .

Setelah dia mengambil sisi pelayan mess-lorong hitam, beberapa prajurit berbahasa Afrika menyebutnya *purut-boetie* ("negro kekasih") dan memukul dia. Pada tahun 1980 Carter mangkir, naik sepeda motor ke Durban dan, menyebut dirinya Daud, menjadi *disk jockey*. Dia ingin melihat keluarganya tapi merasa terlalu malu untuk kembali. Suatu hari setelah ia kehilangan pekerjaannya, ia menelan puluhan pil tidur, penghilang rasa sakit dan racun tikus. Carter pun selamat. Dia kembali ke SADF untuk menyelesaikan jasa dan terluka pada tahun 1983 saat bertugas jaga di markas angkatan udara di Pretoria. Sebuah bom disebabkan ANC telah meledak, menewaskan 19 orang. Setelah meninggalkan layanan tersebut, Carter mendapat pekerjaan di sebuah toko kamera pasokan dan hanyut ke dalam jurnalisme, pertama sebagai fotografer olahraga akhir pekan untuk Minggu *Johannesburg Express*.

Ketika kerusuhan mulai melanda kota-kota hitam pada tahun 1984, Carter pindah ke Star Johannesburg dan selaras diri dengan tanaman muda, *photojournalists* putih yang ingin mengekspos kebrutalan apartheid , misi yang dulunya panggilan hampir eksklusif Afrika Selatan hitam fotografer.

"Mereka menempatkan diri mereka dalam menghadapi bahaya, ditangkap beberapa kali, tetapi tidak pernah berhenti. Mereka benar-benar bersedia untuk mengorbankan diri mereka untuk apa yang mereka percaya," kata wartawan foto Amerika James Nachtwey, yang sering bekerja dengan Carter dan teman-temannya. Pada tahun 1990, perang saudara berkobar antara Mandela dan ANC Zulu-didukung Inkatha Partai Kebebasan. Untuk kulit putih, menjadi berpotensi fatal bagi pekerjaan kota-kota saja.

Untuk mengurangi bahaya, Carter bergabung dan bekerjasama sebagai seorang wartwan foto dengan tiga teman nya yaitu, Ken Oosterbroek Bintang dan bebas-jago tombak Greg Marinovich dan Joao Silva - dan mereka mulai bergerak melalui Pekanbaru dan Tokoza. Jika geng pembunuh akan menembak sampai bis, melempar orang dari kereta atau memotong orang di jalan, kemungkinan besar terjadi sebagai penduduk kota mulai perjalanan mereka untuk bekerja dalam cahaya lembut bayangan pagi Afrika. Empat orang ini menjadi begitu terkenal untuk menangkap kekerasan yang hidup, sebuah majalah Johannesburg, menjuluki mereka "*Club-Bang Bang*."

Bahkan dengan kerja sama tim, namun, menjelajahi kota-kota sering menemui urusan berbahaya. keamanan pemerintah dengan senjata yang digunakan pasukan bersenjata yang berlebihan. Jalan tangan-ke-tangan kacau pertempuran antara faksi-faksi yang terlibat hitam AK-47, tombak dan kapak. "Pada beberapa pelayat pemakaman tertangkap satu orang, hacked dia, menembaknya, berlari di atasnya dengan mobil dan menempatkannya pada api," kata Silva, menggambarkan pertemuan khas. "Foto pertama saya

menunjukkan orang di tanah ini sebagai orang-orang mengatakan padanya bahwa mereka akan membunuhnya, Kami Beruntung bisa pergi."

Kadang-kadang membutuhkan waktu lebih dari satu kamera dan persahabatan untuk mendapatkan suatu foto melalui pekerjaan. Ganja, yang dikenal secara lokal sebagai dagga, banyak tersedia di Afrika Selatan. Carter dan photojournalists lain mengisapnya biasa di kota-kota, sebagian untuk meredakan ketegangan dan sebagian untuk obligasi dengan prajurit-jalan menjinjing pistol. Meskipun dia menyangkal, Carter, seperti banyak pengguna dagga hard-core, pindah ke sesuatu yang lebih berbahaya: merokok pipa "putih," campuran dagga dan Mandrax, sebuah tranquiliser dilarang mengandung methaqualone.

Pada tahun 1993 Carter menuju ke utara dari perbatasan dengan Silva untuk memotret gerakan pemberontak di Sudan yang dilanda kelaparan. Untuk membuat perjalanan, Carter telah mengambil cuti dari Mail Mingguan dan meminjam uang untuk ongkos udara. Segera setelah pesawat mereka mendarat di desa Ayod, Carter mulai menggunakan kameranya untuk mengambil foto korban kelaparan. Mencari bantuan dari pandangan massa orang kelaparan sampai mati, ia berjalan ke semak-semak terbuka. Dia mendengar merintih, lembut bernada tinggi dan melihat seorang gadis kecil mencoba untuk membuat jalan ke pusat makanan. Saat ia membungkuk untuk fotonya, oportunis mendarat di tampilan. Hati-hati untuk tidak mengganggu burung itu, ia menempatkan diri untuk gambar yang terbaik. Dia kemudian akan mengatakan ia menunggu sekitar 20 menit, berharap burung hering akan

menyebar sayapnya. Tidak, dan setelah ia mengambil foto, dia mengejar burung itu dan melihat gadis kecil itu melanjutkan perjuangannya. Setelah itu ia duduk di bawah pohon, menyalakan rokok, berbicara kepada Allah dan menangis. "Dia mengalami depresi setelah itu.

Setelah satu hari di Sudan, Carter kembali ke Johannesburg. Kebetulan, *New York Times*, yang mencari gambar Sudan, membeli foto dan menerbitkannya pada tanggal 26 Maret 1993. Gambar itu segera menjadi ikon penderitaan Afrika. Ratusan orang menulis dan disebut bertanya Times apa yang terjadi pada anak (kertas melaporkan bahwa itu tidak diketahui apakah ia sampai di pusat makan); dan kertas di seluruh dunia direproduksi foto. Teman dan rekan memuji Carter atas prestasi-nya. kepercayaan diri-Nya naik.

Carter berhenti dari Mail Mingguan dan menjadi seorang jurnalis foto free-lance cara memikat tapi finansial berisiko membuat hidup, tidak memberikan keamanan kerja, tidak ada asuransi kesehatan dan tidak ada manfaat kematian. Dia akhirnya bergabung dengan kantor berita Reuter untuk jaminan sekitar $ 2,000 sebulan dan mulai berbaring rencana untuk menutupi pemilihan pertama negaranya multiras pada bulan April. Beberapa minggu ke depan, bagaimanapun, akan membawa depresi dan keraguan diri, hanya sesaat terganggu dengan kemenangan. Kesulitan dimulai pada tanggal 11 Maret. Carter meliputi invasi gagal Bophuthatswana oleh niat warga sayap kanan menopang putih di sebuah tanah air hitam, sebuah karya dari apartheid. Carter menemukan dirinya hanya meter dari eksekusi hak-sayap oleh polisi "hitam" Bop. "Berbaring di tengah tembak-menembak itu," katanya, "Aku ingin tahu

tentang yang milidetik berikutnya saya akan mati, tentang menempatkan sesuatu pada film mereka bisa digunakan sebagai gambar terakhir saya."

Gambar-Nya akhirnya akan disiramkan di halaman depan di seluruh dunia, tapi ia datang jauh dari adegan dalam sebuah funk. Pertama, ada kengerian pembunuhan setelah menyaksikan. Mungkin sebagai penting, sementara beberapa rekan telah dibingkai adegan dengan sempurna, Carter Refresh kamera dengan film hanya sebagai eksekusi berlangsung. "Saya tahu saya merindukan ini ditembak," katanya kemudian. "Aku minum sebotol bourbon malam itu."

Pada saat yang sama, ia tampaknya meningkatkan narkoba, termasuk merokok pipa putih. Seminggu setelah eksekusi Bop, dia terlihat terhuyung-huyung saat tugas di kampanye Mandela di Johannesburg. Kemudian ia menabrakkan mobilnya ke rumah pinggiran kota dan di penjara selama 10 jam karena dicurigai mengemudi mabuk. Atasannya di Reuter sangat marah karena harus pergi ke kantor polisi untuk memulihkan film Carter dari peristiwa Mandela. pacar Carter, Kathy Davidson, guru sekolah, bahkan lebih marah. Obat telah menjadi isu yang tumbuh dalam hubungan mereka satu tahun. Lebih dari Paskah, dia meminta Carter untuk keluar sampai dia dibersihkan hidupnya.

Dengan hanya beberapa minggu lagi sebelum pemilu, Carter pekerjaan di Reuter gemetar, kehidupan cinta-nya dalam bahaya dan ia berjuang untuk menemukan tempat baru untuk hidup. Dan kemudian, pada tanggal 12 April 1994, *New York Times* menelepon untuk memberitahu bahwa ia telah

memenangkan Pulitzer. Sebagai bergembira Times editor gambar asing Nancy Buirski memberinya berita, Carter menemukan dirinya mengoceh tentang masalah pribadinya. "Kevin!" ia menyela, "Anda baru saja memenangkan Pulitzer! Hal-hal ini tidak akan begitu penting sekarang."

Awal 18 April, Bang-Bang Club menuju ke kota Tokoza, 10 mil dari pusat kota Johannesburg, untuk menutupi wabah kekerasan. Menjelang tengah hari, dengan matahari terlalu terang untuk mengambil gambar yang bagus, Carter kembali ke kota. Kemudian di radio ia mendengar bahwa sahabatnya, Oosterbroek, telah tewas dalam Tokoza. Marinovich telah terluka serius. kematian Oosterbroek's hancur Carter, dan ia kembali bekerja di Tokoza keesokan harinya, walaupun kekerasan telah meningkat. Dia kemudian mengatakan kepada teman bahwa dia dan tidak Ken "seharusnya diambil peluru."

New York tangguh. Dengan semua account, Carter membuat sebagian besar kunjungan pertamanya ke Manhattan. Times menerbangkannya dan menempatkan dia di Marriott Marquis hanya off Times Square. roh-Nya melambung, ia mengambil untuk menyebut New York "kota saya." Dengan Pulitzer, bagaimanapun, dia harus berurusan tidak hanya dengan pengakuan, tetapi juga dengan fokus kritis yang datang dengan ketenaran. Beberapa wartawan di Afrika Selatan disebut hadiah nya kebetulan "," menyatakan bahwa dia telah mendirikan tablo itu. Lain-lain mempertanyakan etika nya. "Orang menyesuaikan lensa untuk mengambil hanya bingkai yang benar penderitaannya," kata theSt Petersburg (Florida) Times, "sama saja menjadi

predator, pemangsa lain di tempat kejadian." Bahkan beberapa teman Carter bertanya-tanya mengapa ia tidak membantu gadis itu.

Carter sangat menyadari dilema wartawan foto itu. "Aku harus berpikir secara visual," kata dia sekali, menggambarkan tembak-menembak. "Saya di zoom pada gambar ketat dari orang mati dan percikan merah Memasuki seragam khaki di genangan darah di pasir.. Wajah orang yang meninggal itu sedikit abu-abu. Kau membuat visual di sini. Tapi di dalam ada sesuatu yang berteriak, "Ya Tuhan." Tapi sekarang saatnya untuk bekerja. Deal dengan sisanya kemudian Jika Anda tidak dapat melakukannya, keluar dari permainan.. " Kata Nachtwey, "Setiap fotografer yang telah terlibat dalam cerita-cerita telah dipengaruhi Anda menjadi berubah selamanya.. Ada yang melakukan pekerjaan semacam ini untuk membuat mereka merasa baik. Hal ini sangat sulit untuk melanjutkan."

Carter tidak berharap untuk pulang. Musim panas baru saja dimulai di New York, tapi akhir Juni masih musim dingin di Afrika Selatan, dan Carter menjadi tertekan segera setelah ia turun dari pesawat. "Jo'burg kering dan coklat dan dingin dan mati, dan begitu sialan penuh dengan kenangan buruk dan teman-teman tidak ada," tulisnya dalam surat pernah dikirimkan kepada teman, Esquire editor gambar Marianne Butler di New York.

Namun demikian, Carter hati-hati tercantum ide cerita dan fax beberapa dari mereka ke Sygma. Pekerjaan tidak berjalan lancar. Meskipun itu bukan salahnya, Carter merasa bersalah ketika pelanggaran birokrasi-up menyebabkan pembatalan sebuah wawancara dengan seorang penulis dari

majalah Parade, klien Sygma, dengan Mandela di Cape Town. Lalu datanglah sebuah pengalaman bahkan lebih tidak menyenangkan. Sygma mengatakan Carter tinggal di Cape Town dan menutup kunjungan kenegaraan Presiden Prancis Francois Mitterand ke Afrika Selatan. Cerita itu berita spot, tetapi menurut editor di kantor Sygma's Paris, Carter dikirim filmnya terlambat untuk bisa berguna. Dalam kasus apapun, mereka mengeluh, kualitas foto terlalu miskin untuk menawarkan kepada klien Sygma's.

Menurut teman-temannya, Carter mulai berbicara secara terbuka tentang bunuh diri. Bagian dari kecemasan adalah atas tugas Mitterrand. Namun sebagian besar ia tampak khawatir tentang uang dan membuat memenuhi berakhir. Ketika tugas di Mozambik untuk Waktu datang jalan, ia bersemangat diterima. Meskipun pengaturan tiga jam alarm untuk membuat pesawat pagi-pagi pada 20 Juli, ia merindukan pesawat. Selanjutnya, setelah enam hari di Mozambik, ia berjalan kembali penerbangan ke Johannesburg, meninggalkan paket film yang belum dikembangkan di tempat duduknya. Dia menyadari kesalahan ketika ia tiba di rumah teman. Dia berlari kembali ke bandara, namun gagal untuk mengubah apa pun. Carter bingung dan kembali ke rumah teman di pagi hari, mengancam untuk merokok pipa putih dan gas sendiri sampai mati.

Pada pagi hari Rabu 27 July, hari terakhir hidupnya, Carter tampak ceria. Ia tetap di tempat tidur sampai hampir tengah hari dan kemudian pergi untuk menurunkan gambar yang telah diminta oleh Mail Mingguan. Dalam ruang berita koran tersebut, dia mencurahkan penderitaannya kepada rekan-

rekan bekas, salah satunya memberinya jumlah terapis dan mendesaknya untuk telepon. Orang terakhir untuk melihat hidup Carter, tampaknya, adalah janda Oosterbroek, Monica. Saat malam turun, Carter muncul mendadak di rumahnya untuk melampiaskan masalahnya. Masih belum pulih dari kematian suaminya 3 bulan sebelumnya, ia berada dalam kondisi sedikit untuk menawarkan nasihat. Mereka berpisah sekitar 05:30.

The Braamfonteinspruit adalah sebuah sungai kecil yang memotong arah selatan melalui pinggiran utara Johannesburg - dan melalui Parkmore, dimana Carter pernah tinggal. Sekitar pukul 09:00, Kevin Carter didukung truk pickup Nissan merahnya terhadap pohon karet biru di Bidang dan Pusat Studi. Dia telah bermain di sana sering sebagai seorang bocah kecil. Sandton Burung Club mengadakan pertemuan bulanan di sana, tapi tidak ada yang melihat Carter seperti dulu pak tape perak untuk melampirkan selang kebun ke knalpot dan menjalankannya ke jendela samping penumpang. Memakai jeans dicuci Lee dan Esquire kaus, ia masuk dan menyalakan mesin. Lalu ia menempatkan musik pada Walkman-nya dan berbaring di atas di sisinya, menggunakan ransel sebagai bantal.

Catatan bunuh diri yang ditinggalkannya adalah litani dari mimpi buruk dan visi gelap, upaya mencengkeram autobiografi, analisis diri, penjelasan, alasan. Setelah pulang dari New York, ia menulis, ia "tertekan tanpa telepon, uang untuk menyewa, uang untuk mendukung anak, uang uang utang!. Saya dihantui oleh kenangan hidup tentang pembunuhan dan mayat, amarah dan rasa sakit . kelaparan atau anak-anak terluka, orang-

orang gila memicu-senang, sering polisi, dari algojo pembunuh ." Dan kemudian ini: "Aku telah pergi untuk bergabung Ken jika saya yang beruntung.[1]

Gambar 3.1.

Kevin Carter 1960 – 1994



[1] http://www.flatrock.org.nz/topics/odds_and_oddities/ultimate_in_unfair.htm.Senin,14 Juni 2010,19.55

3.3. Foto Tragis Anak Kecil Dalam Konflik Di Sudan Tahun 1993

Gambar 3.2.
Foto Tragis Anak Kecil Dalam Konflik Di Sudan Tahun 1993



Sumber: *http://zhevanya.multiply.com/journal/item/57*

Foto diatas adalah foto tragis seorang anak korban konflik di Sudan sekitar tahun 1993, ia sedang merangkak menuju ke Tempat penampungan pengungsi milik PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang masih berjarak 1 km, dengan diikuti oleh burung pemakan bangkai di belakangnya menunggu untuk memangsa bangkai anak tersebut.

Cerita tragisnya adalah tidak ada seorang pun tahu nasib anak di foto tersebut, termasuk fotografer yang mengambil foto tersebut, yang segera pergi setelah foto itu diambil, mengingat di daerah tersebut terdapat konflik bersenjata yang membahayakan jiwa sang fotografer tersebut.

Photographer sekaligus jurnalis itu bernama Kevin Carter Awalnya dia pergi ke Sudan untuk tugas meliput perang dan pergolakan politik yang sedang terjadi. Namun sesampai disana dia justru lebih tertarik mengabadikan foto-foto tentang kemiskinan dan kelaparan yang melanda jutaan rakyat Sudan dengan sangat dahsyatnya.

Kevin Carter, adalah seorang Jurnalis, awal tahun 1993, berangkat ke Sudan dengan niatan untuk mengambil foto pemberontakan yang terjadi di negara yang tengah dilanda konflik itu. Namun sesampainya di sana, justru bencana kelaparan yang menarik minatnya. Di jalan, dia mendapati seorang bocah perempuan kelaparan yang sedang merangkak lemah. Tubuhnya yang kurus kering tinggal tulang, dengan susah payah menuju pusat pembagian makan. Beberapa kali perempuan kecil itu berhenti di tengah jalan untuk mengumpulkan tenaga.

Tragisnya, di tengah kejadian itu, datang seekor burung bangkai, seolah-olah memperhatikan dan menunggu bocah tersebut hingga benar-benar jatuh dan mati. Carter-pun mengabadikan kejadian tersebut. Alhasil, fotonya yang menyentuh hati nurani siapapun yang melihatnya itu mendapatkan hadiah Pulitzer pada 23 Mei 1994.

Foto ini pertama dimuat di koran *New York Times.* Foto ini menarik banyak perhatian public karena begitu muncul reaksi keras bermunculan. Publik mengkritik Carter yang tidak menolong gadis kecil ini. Carter beralasan dia sudah mengusir burung bangkai tersebut sesudah mengambil

foto, namun tidak menolong si bocah karena konvensi fotografer yang tidak boleh ikut campur dalam konflik.

Foto yang dihasilkan Kevin Carter sangat kuat menggambarkan penderitaan yang mengerikan dari mereka yang diakibatkan oleh kemiskinan putus asa Bahkan individu-hati yang paling keras mungkin akan terpengaruh oleh foto karya Kevin Carter. Dalam foto tersebut menunjukan seorang anak kecil yang sedang merangkak ke tempat pembagian makanan di Sudan.

Konflik Sudan sudah terjadi sejak kemerdekaan 1956, dari mulai penjajahan Inggris secara berturut-turut. Konflik yang terjadi di negeri ini ada tiga: konflik Sudan Selatan – Sudan Utara; konflik Front Timur dan konfllik Darfur.

3.4. Konflik Di Sudan

Konflik terjadi di Sudan sejak kemerdekaan 1956 dari penjajahan Inggris terjadi secara berturut-turut. Konflik yang terjadi ada tiga : konflik Sudan Selatan – Sudan Utara; konflik Front Timur dan konfllik Darfur. Konflik-konflik yang terjadi merupakan bagian dari warisan kolonial. Untuk memahami peta permasalahan dan politik di Sudan maka harus dirunut kembali sejarah Sudan.

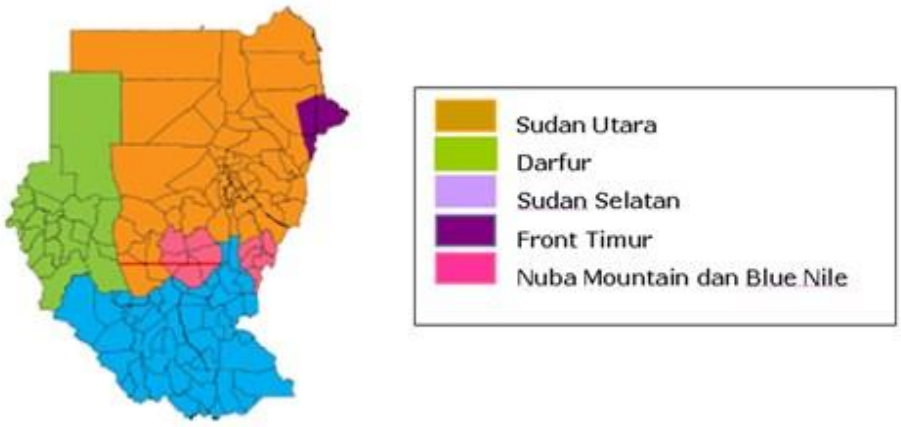
Pada masa sebelum datang Islam Sudan berada di bawah kekuasaan kerajaan Nubia. Masyarakat Nubia dan Mesir kuno membentuk peradaban yang disebut Kush. Kemudian pada abad ke-enam terdapat tiga

kerajaan Meroitic, yaitu Nobatia di utara, juga disebut Ballanah, dengan ibu kota Faras (sekarang masuk wilayah Mesir), kerajaan Muqurra (Makuria) di wilayah tengah dengan ibu kota Dunqulah sekitar 150 selatan Dunqulah modern dan kerajaan Alodia di pedalaman tanah Meroe dengan ibu kota Sawba (sekarang termasuk daerah pedesaan Kharthoum). Pada sekitar tahun 540 M misionaris yang dikirim oleh kaisar Theodora, kaisar Bizantium, berhasil mengkristenkan tiga kerajaan itu. Raja Nubia menjadi raja Monophysite Kristen, Makuria berkeyakinan Melkite Kristen, tidak sama dengan Nobatia dan Alodia.

Kemudian Islam masuk dan merubah keyakinan mereka menjadi Islam. Pada tahun 1093 seorang bangsawan keturunan raja Nubia dinobatkan menjadi penguasa Dunqulah. Lalu pada abad ke-16 masyarakat Funj dipimpin Amara Dungus mendirikan as-Sulthan az-Zarqa (The Blue Sultanate) di Sinnar, lalu berhasil memerintah al-Jazirah dan suku di selatan termasuk suku Dinka, Shilluk, Nuer, dan Azande. Wilayah kekuasaannya membentang dari utara ke selatan hingga meliputi daerah hutan hujan. Pada tahun 1820, wali Utsmani di Mesir, Muhammad Ali Pasha menyerbu Sudan dan mengalahkan sultan Funj terakhir, sultan Badi VII dan menempatkan wilayahnya dibawah kekuasaan M. Ali Pasha. Masa kekuasaan cucu M. Ali Pasha yaitu Ismail seluruh wilayah Sudan sekarang berada di bawah kekuasaannya. Ia melakukan reformasi termasuk infrastruktur berupa irigasi dan perkebunan kapas.

Tahun 1879 Inggris menguasai Mesir dan tentu saja termasuk Sudan. Pada tahun 1881, sayid Ahmad bin Abdullah yang mengklaim sebagai al-Mahdi al-Muntazhar membangun gerakannya untuk melawan Inggris dan gerakannya disebut Gerakan al-Mahdi. Gerakan al-Mahdi berhasil mengalahkan Inggris pada tahun 1885 dalam peperangan di Kharthoum dan panglima pasukan Inggris yaitu Jend. Charles George Gordon terbunuh. Al-Mahdi lalu membangun pemerintahannya meski kemudian tidak berumur lama. Tak lama kemudian al-Mahdi meninggal karena Typhus dan dimakamkan di Kharthoum.

Gambar 3.3.
Peta Wilayah dan Konflik di Sudan



Pada tahun 1890-an, Inggris menyuarakan untuk mengembalikan kontrol mereka atas Sudan. Resminya itu dilakukan menggunakan nama wali Mesir, namun sebenarnya memperlakukan Sudan sebagai daerah

kolonial Inggris. Awal 1890-an, Inggris, Perancis dan Belgia sama-sama mengklaim telah memusatkan kontrol masing-masing atas daerah hulu sungai Nil. Inggris khawatir negara imperialis lainnya akan memanfaatkan situasi yang tidak stabil di Sudan untuk mengambil alih daerah yang dahulu menjadi daerah aneksasi Inggris. Disamping alasan itu, Inggris juga ingin mengontrol aliran sungai Nil untuk mengamankan bendungan Aswan yang telah direncanakan.

Pasukan Inggris dipimpin oleh Lord Kitchener menyerbu Sudan. Puncaknya terjadi peperangan di Omdurman yang berakhir dengan kekalahan pasukan al-Mahdi. Maka sejak 1899 Inggris membentuk pemerintahan Anglo-Egyptian di Sudan yang diperintah oleh seorang Gubernur Jenderal. Resminya Sudan berada di bawah Mesir. Tetapi karena Mesir berada di bawah imperium Inggris maka sejatinya Sudan menjadi daerah jajahan Inggris. Inggrislah yang sejak itu menentukan para pemimpin Sudan dan merancang politik dan kebijakan di Sudan. Hal itu terus berlangsung sampai Inggris memberikan kemerdekaan kepada Sudan pada 1 Januari 1956.

Sejak tahun 1924, Inggris menjalankan kebijakan pemisahan Sudan menjadi Sudan Selatan yang mayoritas beragama Kristen dan Animisme; dan Sudan Utara yang mayoritas muslim. Penduduk wilayah utara tidak boleh berpindah ke wilayah selatan dan begitu juga sebaliknya. Inggris mendukung misionaris di Sudan Selatan dan menghalangi penyebaran Islam dan tradisi muslim.

Di Mesir terjadi revolusi Mesir 1952 dipimpin oleh Muhammad Naquib yang ibunya berdarah Sudan dan Gamal Abdul Nasher. Revolusi ini sejatinya merupakan revolusi Amerika karena keduanya adalah agen AS. Revolusi ini berhasil menumbangkan kekuasaan raja Fuad yang loyal kepada Inggris. Imbas dari revolusi ini meniupkan spirit kemerdekaan untuk Sudan. Hal itu sejalan dengan strategi AS untuk memupus pengaruh Inggris di dunia dengan menyerukan kemerdekaan di negara-negara jajahan. Naquib dan Nasher menyerukan bahwa agar Sudan benar-benar bebas dari penjajahan Inggris hanya dengan jalan memberikan kemerdekaan kepada Sudan. Inggris yang tidak mau kehilangan pengaruhnya atas Sudan pada tahun 1954 menyepakati perjanjian dengan pemerintah Mesir (Nasher) yang menjamin pemberian kemerdekaan kepada Sudan. Akhirnya kemerdekaan itu diberikan secara resmi pada 1 Januari 1956 .[2]

3.5. Penghargaan *Pulitzher*

Penghargaan *Pulitzer* adalah sebuah penghargaan untuk prestasi di AS jurnalisme koran, , sastra dan komposisi musik. Hadiah ini didirikan oleh Joseph Pulitzer, , jurnalis dan penerbit surat kabar, yang mendirikan *St. Louis Post-Dispatch* dan membeli *New York World* Pulitzer meninggalkan uang ke Universitas Columbia di saat kematiannya pada tahun 1911. Sebagian dari warisan itu digunakan utuk menemukan jurnalisme sekolah universitas pada

[2] http://hizbut-tahrir.or.id/2008/08/14/maklumat-politik-sudan/.Selasa,15 Juni, 2010,22.15

tahun 1912. Hadiah Pulitzer pertama diberikan 4 Juni 1917, mereka sekarang diumumkan setiap April.. Penerima dipilih oleh dewan independen.

Gambar 3.4.

Bentuk Penghargaan Pulitzher

Penghargaan Pulitzher



Diberikan untuk	:Keunggulan dalam jurnalisme koran, prestasi sastra, dan komposisi musik
Disampaikan oleh	: Columbia University
Negara	: Amerika Serikat
Pertama diberikan	: 1917
Situs resmi	: http://www.pulitzer.org/

Sumber : **http://www.pulitzer.org/**

Penghargaan tersebut dibuat dalam kategori yang berkaitan dengan jurnalistik surat kabar, seni, dan huruf dan fiksi. menerbitkan laporan Hanya dan foto-foto oleh Amerika berbasis koran Amerika. atau harian organisasi berita yang memnuhi syarat untuk hadiah jurnalisme. Awal tahun 2007 bermacam-macam elemen online akan diizinkan disemua kategori jurnalisme kecuali untuk kompetesi dua kategori fotografi. Yang akan terus untuk membatasi masukan untuk gambar diam. Pada bulan Desember 2008 diumumkan bahwa untuk isi pertama kali diterbitkan hanya dalam sumber-sumber berita online akan dipertimbangkan.The Pulitzer saat ini definisi

kategori Hadiah dalam kompetesi 2008 dalam urutan mereka diberikan, adalah:

1. Layanan Umum untuk contoh dibedakan pelayanan publik berjasa oleh surat kabar melalui penggunaan sumber daya jurnalistik, yang dapat mencakup editorial, kartun, dan foto-foto, serta pelaporan. Sering dianggap sebagai hadiah utama, Layanan Publik penghargaan diberikan kepada surat kabar, bukan untuk individu, meskipun individu sering disebutkan atas kontribusi mereka.
2. *Breaking News* Pelaporan untuk contoh dibedakan pelaporan berita lokal.
3. Investigasi Pelaporan untuk contoh dibedakan pelaporan investigatif oleh perorangan atau tim, yang disajikan sebagai artikel koran tunggal atau seri.
4. Penjelasan Pelaporan untuk contoh laporan surat kabar terkemuka penjelasan yang menerangi subjek dan kompleks yang signifikan, menunjukkan penguasaan yang jelas subjek, menulis, dan presentasi yang jelas,.
5. Lokal Pelaporan untuk contoh dibedakan pelaporan koran lokal yang menerangi isu-isu signifikan atau masalah.
6. Pelaporan Nasional untuk contoh terkemuka dari koran melaporkan masalah nasional.
7. Internasional Pelaporan Untuk contoh surat kabar teremuka pada urusan internasional termasuk PBB Korespondensi

8. Fitur Menulis untuk contoh fitur surat kabar terkemuka menulis memberikan pertimbangan utama untuk kualitas sastra tinggi dan orisinalitas.
9. Komentar untuk komentar dibedakan.
10. Kritik untuk membedakan kritik
11. Menulis Editorial untuk dibedakan editorial menulis, uji keunggulan menjadi kejelasan gaya, tujuan moral, penalaran suara, dan kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dalam apa yang penulis conceives menjadi arah yang tepat.
12. Editorial Kartun untuk membedakan kartun atau portofolio kartun diterbitkan sepanjang tahun, ditandai dengan orisinalitas, efektivitas editorial, kualitas gambar, dan efek gambar.
13. *Breaking News* Fotografi sebelumnya disebut *Spot News* Fotografi untuk contoh dibedakan melanggar berita fotografi hitam dan putih atau warna, yang dapat terdiri dari foto atau foto, berurutan, atau album.
14. Fitur Fotografi untuk contoh dibedakan dari fitur fotografi hitam dan putih atau warna, yang dapat terdiri dari foto atau foto, berurutan, atau album.

Ada enam kategori dalam huruf dan drama:

1. Fiksi untuk fiksi dibedakan oleh seorang penulis Amerika, lebih berhubungan dengan kehidupan di Amerika.
2. Drama untuk bermain dibedakan oleh dramawan Amerika, lebih asli di sumbernya dan menghadapi kehidupan di Amerika.
3. Riwayat untuk buku dibedakan tentang sejarah Amerika Serikat.
4. Biografi atau Otobiografi untuk sebuah biografi atau otobiografi dibedakan oleh penulis Amerika.
5. Puisi untuk volume dibedakan dari ayat asli oleh penyair Amerika.
6. Non-Fiksi Umum untuk buku terkemuka non-fiksi oleh penulis Amerika yang tidak berhak untuk dipertimbangkan dalam kategori lainnya.[3]

[3] http://en.wikipedia.org/wiki/Pulitzer_Prize_for_Feature_Photography. Selasa,15 Juni 2010, 23.45

Gambar 3.5.
Bentuk Pulitzher Hadiah

Pulitzer The Hadiah



Joseph Pulitzer, **Pulitzer tahun**

Pemenang Pulitzer

Jurnalisme

- Layanan Umum
- Breaking News Pelaporan
- Investigasi Pelaporan
- Penjelasan Pelaporan
- Lokal Pelaporan
- Pelaporan Nasional
- Internasional Pelaporan
- Fitur Menulis
- Komentar
- Kritik
- Menulis Editorial
- Editorial
- Breaking News Fotografi
- Fitur Fotografi

Surat dan Drama:

- Biografi atau Otobiografi
- Drama
- Riwayat
- Sejarah
- Puisi
- Non fiksi Umum

Sumber *: http://www.pulitzer.org/*